

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Muhammadiyah Ambarbinangun

1. Visi SD Muhammadiyah Ambarbinangun

“Terbentuknya insan yang cerdas, berakhlakul karimah, yang Islami, Unggul dan Mandiri”. Indikator Pencapaian Visi tersebut adalah:

Tabel 4.1 Komponen Visi

Komponen Visi	Indikator Ketercapaian
Cerdas	Berfikir sistematis Mudah memahami dan mensikapi berbagai ilmu dan pengalaman Mampu menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat
Berakhlakul Karimah	Membiasakan nilai-nilai akhlakul karimah Bersikap dan bertindak laku berdasarkan nilai-nilai Ketauhidan
Islami	Beriman kepada Allah SWT dan mengamalkan ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Cinta kepada Al Qur'an dan terbiasa membaca Al Qur'an Bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai Agama Islam yang tercermin dalam budaya sekolah
Unggul	Unggul dalam prestasi akademik Unggul dalam prestasi non akademik
5. Mandiri	Mengembangkan kurikulum sekolah yang selalu menyesuaikan dengan tuntutan zaman Melaksanakan tugas masing-masing dengan kesadaran pribadi dan penuh tanggung jawab

Sumber : Dokumentasi sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun diambil tanggal 12 Januari 2017.

2. Misi SD Muhammdiyah Ambarbinangun

- a. Cerdas

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM dan pendekatan Scientific serta penilaian autentik.
 - 2) Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan Teknologi Informasi.
- b. Berakhlakul karimah
- 1) Melaksanakan iklim sekolah yang menerapkan, mengembangkan dan membiasakan akhlakul karimah :
 - a) Saling menghormati dan menghargai.
 - b) Melaksanakan adab – adab di berbagai tempat dan situasi di lingkungan sekolah.
 - c) Bersikap, berbicara, dan bertingkah laku sopan dan santun.
 - d) Bersikap dan berbicara jujur.
 - e) Disiplin.
 - f) Peduli sosial.
 - g) Cinta damai.
 - h) Tanggung jawab.
 - i) Peduli lingkungan.
 - 2) Melaksanakan kegiatan yang dapat menanamkan dan mengembangkan pengamalan akhlakul karimah.
- c. Islami

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan seluruh warga sekolah yang mencerminkan karakter religious.
 - 2) Melaksanakan budaya sekolah sesuai nilai-nilai Islami.
- d. Unggul
- 1) Melaksanakan kegiatan Tuntas Baca Tulis Al Qur'an melalui TPA.
 - 2) Membiasakan tadarus dan menghafal Al-Qur'an juz 30.
 - 3) Pembinaan siswa berpotensi agar lebih berprestasi.
 - 4) Mengembangkan bakat dan keterampilan siswa melalui ekstra kurikuler.
- e. Mandiri
- 1) Meningkatkan profesional guru melalui KKG lokal dan berbagai diklat.
 - 2) Mengembangkan pola pikir positif dan kreatif.
- f. Bersama masyarakat untuk promosi sekolah dan penggalan dana dari berbagai sumber.
- g. Meningkatkan kerja sama dengan sekolah atau lembaga lain untuk menambah wawasan.

Sumber : Dokumentasi sekolah tanggal 12 Januari 2017

3. Strategi Sekolah

- a. Bersama dewan sekolah untuk menentukan program.
- b. Bersama dewan dan yayasan untuk membuat RAPBS.
- c. Bersama wali murid untuk membuat keputusan.

- d. Menjalin kerja sama dengan pemerintah.

Sumber : Dokumentasi sekolah tanggal 12 Januari 2017

4. Tujuan Sekolah

- a. Tujuan Menengah untuk 4 tahun mendatang adalah sebagai berikut:
 - 1) Menciptakan warga sekolah untuk menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya
 - 2) Memiliki nilai-nilai luhur budaya Yogyakarta
 - 3) Melestarikan budaya Yogyakarta
 - 4) Meningkatkan pencapaian rerata UASDA dari 21,00 (untuk 3 mata pelajaran) pada tahun 2013/2014 menjadi:
 - a) Tahun pelajaran 2014/2015 menjadi 21,00
 - b) Tahun pelajaran 2015/2016 menjadi 21,75
 - c) Tahun pelajaran 2016/2017 menjadi 22,50
 - d) Tahun pelajaran 2017/2018 menjadi 23,25
 - 5) Menjuarai lomba akademik dan non akademik yang diselenggarakan Tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan Nasional
 - 6) Mengembangkan kompetensi siswa di bidang seni budaya secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 7) Mengusai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan studi
 - 8) Mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran

- 9) Melaksanakan pendidikan penumbuhan budi pekerti
- 10) Melaksanakan pembelajaran berbasis budaya Ngayogyakarta

Sumber: Dokumentasi sekolah 12 Januari 2017

5. Jumlah Siswa dan Guru

Jumlah Siswa = 360 Laki-laki = 185 Perempuan = 175

Tabel 4.2 Formasi Kelas

No	Kelas	Nama Guru
1	Kelas I A	Mursiyati, S.Pd. Dan Sujiem, S.Pd
2	Kelas I B	Tri Nur Cahyaningsih S.Pt
3	Kelas II A	Mursidah, S.Pd
4	Kelas II B	Siti Hajar, S.E
5	Kelas III A	Wahyu Puji M, S.Pd
6	Kelas III B	Puji Heriyono, S.Pd
7	Kelas IV A	Eko Nursanto, S. IP
8	Kelas IV B	Heny Jariyanti, S.Pd
9	Kelas V A	Siti Nuraeni Ekawati, S.Ag
10	Kelas V B	Esti Wardhana, S.Pd
11	Kelas VI A	Bagus Ahmad Wildani, S.Pd.I
12	Kelas VI B	Rina Rahajeng, S.Pd

Tabel 4.3 Guru Bidang Studi

No	Kelas	Nama Guru
1	Guru Agama	Marwanti, S.Pd. I
2	Guru Bahasa Arab	Faiza Nur Rahmanila, S.Pd.I
3	Guru Bahasa Jawa	H. Rochadi
4	Guru Penjaskes	Febri Nur Cahyo
5	Guru Tari	Budi Astuti, S.Pd
6	Pembina Tapak Suci	H. Rohmadi
7	Pembina HW	Heni Jariyanti, S. Pd
8	Pembina HW	Febri Nur Cahyo, S. Pd
9	Pembina Drum Band	Dwi Lestari
11	Guru TPA	Nurhayati
12	Guru TPA	Dewi
13	Guru TPA	Pipit
14	TU	Sugaiarto, S.Pd

Sumber: Dokumentasi sekolah tanggal 12 Januari 2017

Tabel 4.4 Karyawan Sekolah

Tugas	Nama
Penjaga Sekolah	Daliman
Pesuruh	Supriono
Tukang Kebun/Kebersihan	Junadah

6. Keadaan Murid Perkelas Tahun 2016-2017

Tabel 4.5 Keadaan Murid

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IA	12	18	30
IB	14	16	30
IIA	21	9	30
IIB	18	16	34
IIIA	27		27
IIIB		38	38
IVA	31		33
IVB		36	36
VA	33		33
VB		23	23
VIA	29		29
VIB		19	19

Sumber: Dokumentasi sekolah siswa angkatan tahun 2016/2017, diambil 12 Januari 2017

7. Kejuaraan yang pernah diraih

Tabel 4.6 Kejuaraan Diraih

No	Peringkat	Jenis Lomba	Tahun
1	Juara I	MTQ Putra Kecamatan Kasihan	1995
2	Juara I	Kemash Songsong Ramadhan 1442 H SD Muhammadiyah Sekecamatan Kasihan	2001
3	Juara III	Lomba sepak Bola Tingkat SD dalam Rangka Hari Kartini SLTP Mataram Kasihan	2002
4	Juara I	Putri Jambore Hizbul Wathan Kwarcab Kasihan	2005
5	Juara III	Gerak Jalan Kreatif Tingkat SD/MI Putra HUT RI Ke-63 Kecamatan Kasihan	2008
6	Juara III	Lomba Adzan Tingkat SD Kecamatan Kasihan	2008
7	Juara II	Lomba Hafalan Surat Pendek Tingkat SD Sekecamatan Kasihan	2008
8	Juara III	Lomba Da'i Cilik Festival Anak Sholeh Ramadhan di Kampus UMY	2010

No	Peringkat		Jenis Lomba	Tahun
9	Juara	II	Lomba Hafalan Qur'an Festival Anak Sholeh Ramadhan di Kampus UMY	2010
10	Juara	III	Lomba Pawai Ta'aruf Songsong Muktamar Muhammadiyah ke-47	2010
11	Juara	The Trird Winner Of Quick and Smart II 2012		2012
12	Juara	III	Adzan Peringatan Hari Kartini SMP Mataram Kasian Bantul	2014
13	Juara	I	Futsal dalam Rangka HUT Ke-35 SMP N 3 Kasian Bantul	2014
14	Juara	II	Gerak Jalan Kreatif Tingkat SD/MI Putra 2014	2014
15	Juara	I	Kelas D Putra SD Kejuaraan Penca Silat Pelajar Tingkat SD/SMP Kabupaten Bantul	2014
16	Juara	II	Kelas E Putri SD Kejuaraan Pencah Silat Pelajar Tingkat SD, SMP Kabupaten Bantul	2014
17	Juara	II	Lomba PBB SD Putra Semarak Milad Ke-105 Muhammadiyah Kabupaten Bantul	2014
18	Juara	I	Menggabar Peringatan Hari Kartini SMP Mataram Kasihan	2014
19	Juara	II	Menyanyi Peringatan Hari Kartini SMP Mataram Kasihan Bantul	2014
20	Juara	III	Seni Tunggal SD Putra Kejuaraan Pencasilat Pelajar Tingkat SD, SMP Kabupaten Bantul	2014
21	Juara	II	Tari Peringatan Hari Kartini SMP Mataram Kasihan	2014
22	Juara	III	Tartil Peringatan Hari Kartini SMP Mataram Kasihan	2014
23	Juara	I	Apresiasi Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi Jenjang Sekolah Dasar Kementerian Agama kantor wilayah DIY	2015
24	Juara	II	Best Practian HUT RI ke 70 dan Hari Guru Nasional	2015
25	Juara	III	Kelas F SD/MI Putri Kejuaraan Pancak Silat Pelajar 2015 Tingkat SD/MI Sampai SMP/MTs	2015
26	Juara	I	Kelas H SD/MI Putra Kejuaraan Panca silat Pelajar 2015 Tingkat	2015

No	Peringkat		Jenis Lomba	Tahun
			SD/MI sampai SMP/MTS Kabupaten Bantul	
27	Juara	II	Lomba Gerak Budaya Pandu ATHFAL Sekabupaten Bantul	2015
28	Juara	I	Lomba Masak Gerakan Kepanduan Hizbul Wahtan Kwartir Cabang Kasihian	2015
29	Juara	I	Apresiasi Guru PAI Berpretasi SD setingkat Kabupaten Bantul	2016
30	Juara	II	Kelas F Putri Musaba Cup I kejuaraan Tapak Suci Antar SD sekabupaten Bantul	2016
31	Juara	III	Lomba Masak Gerakan Kepanduan Hizbul Wahtan Kwartir Cabang Kasihian	2016
32	Juara	I	Lomba Menggambar Dalam Rangka Hari Kartini SMP Mataram Kasihan	2016
33	Juara	III	Lomba mewarnai dan Promosi Minat Baca Semarak Perputakaan Bantul	2016
34	Juara	II	Lomba Praktek Ibadah Gerakan Kepaduan Hizbul Wathan Kwartir Cabang Kasihan	2016
35	Juara	III	O2SN SD Sepak bolah putra	2016
36	Piala Penghargaan Atas Presatsi Drum Band Dalam Rangka HUT RI 71			2016
37	Juara	I	Catur Tingakat SD Sekabupaten Bantul	
38	Juara	II	Guru berpretasi Tahun 2014 Tingkat Kabupaten Bantul Jenjang SD	
39	Juara	I	Lomba Kelas F Putri Musaba Cup I Kejuaraan Tapak Suci Antar SD	
40	Juara	II	Lomba PBB Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kwartir Cabang Kasian	

Sumber: Dokumentasi sekolah Tanggal 12 Januari 2017

B. Evaluasi Sikap Profesional Guru ISMUBA

1. Sikap Profesional Guru ISMUBA

Dalam menganalisis Sikap Profesional Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, peneliti menggunakan pedoman dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang kemudian dianalisis dari hasil wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Angket Peserta didik.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rochadi selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun beliau menyatakan sebagai berikut:

“ Guru ISMUBA dalam merencanakan pembelajaran sudah baik yaitu dimana guru telah membuat RPP, Silabus, Promes dan Prota. Namun untuk guru kemuhammadiyah secara administrasi belum membuat. Guru Al-Islam dan Bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi biasanya yaitu *active learning* dan *cooperative learning* lain halnya dengan kemuhammadiyah lebih sering menggunakan metode konvensional. Guru menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran melalui ulangan harian, UTS dan UKK. Guru selalu bertindak objective dan non diskriminatif. Guru berupaya meningkatkan kualifikasi akademik dengan melanjutkan studi, guru ISMUBA taat terhadap peraturan dan kode etik yang ada serta selalu memupuk persatuan dan kesatuan antar sesama guru, masyarakat dan peserta didik.¹”

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap profesional guru ISMUBA berdasar kriteria Undang-Undang No 14 tahun

¹ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Rochadi pada tanggal 10 Januari 2017

2005 menunjukkan sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan hampir terpenuhinya komponen- komponen yang ada. Berikut data siakp profesional berdasar pada kriteria UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Tabel 4.7 Sikap Profesional Guru ISMUBA

Kriteria	Guru Al-Islam dan Bahasa Arab	Guru Kemuh
Merencanakan Pembelajaran	Guru sudah membuat RPP, prota dan promes.	Guru belum melengkapi administrasi
Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu	Guru menggunakan metode belajar <i>active learning</i> dan <i>cooperative learning</i>	Guru sering masih menggunakan metode konvensional
Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran	Ulangan Harian, Tugas harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Kenaikan Kelas	Ulangan Harian, Tugas, UTS dan UKK.
Bertindak objektif dan non diskriminatif	Guru tidak membedakan siswa	Guru tidak membedakan siswa
Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi	Guru belum melanjutkan studi, sudah ada yang berusaha mengembangkan kompetensi	Guru sudah ada yang melanjutkan studi dan berusaha mengembangkan kompetensi
Menjunjung tinggi perundang-undangan	Guru taat dengan aturan	Guru taat dengan aturan
Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa	Guru bersosialisasi baik dengan sesama guru, masyarakat dan peserta didik.	Guru bersosialisasi baik dengan sesama guru, masyarakat dan peserta didik

Data di atas menunjukkan dari ketujuh kriteria yang ada hampir semua indikator dapat dipenuhi oleh Guru ISMUBA khususnya Al-Islam

dan Bahasa Arab walaupun untuk kemuhammadiyahannya hasilnya masih kurang baik secara keseluruhan sikap profesional guru ISMUBA sudah baik.

Adapun untuk memperoleh data sikap profesional guru ISMUBA dari penilaian peserta didik yaitu dari angket atas jawaban seluruh responden yang ada, maka evaluasi sikap profesional guru ISMUBA dapat dideskripsikan. pendeskripsian dikategorikan menjadi empat bagian yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik.

Selanjutnya langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari seluruh kelas (sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik). Namun sebelum menentukan interval, maka terlebih dahulu mencari nilai range dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

I = interval kelas (golongan)

R = Nilai Maksimum – Nilai minimum + 1

K = jumlah kelas (golongan)

Dari hasil jawaban angket yang telah disebar dan telah diberi skor, maka terdapat berbagai nilai yang berbeda antara satu responden dengan responden yang lainnya. Secara singkat skor tertinggi dari hasil keseluruhan memiliki nilai sebesar 90, sedangkan skor terendah dengan

nilai 64. Skor ini kemudian digunakan untuk mencari interval yang membedakan antara pemilik skor tertinggi dan skor yang rendah.

$$I = \frac{90 - 64 + 1}{4} = 6,75$$

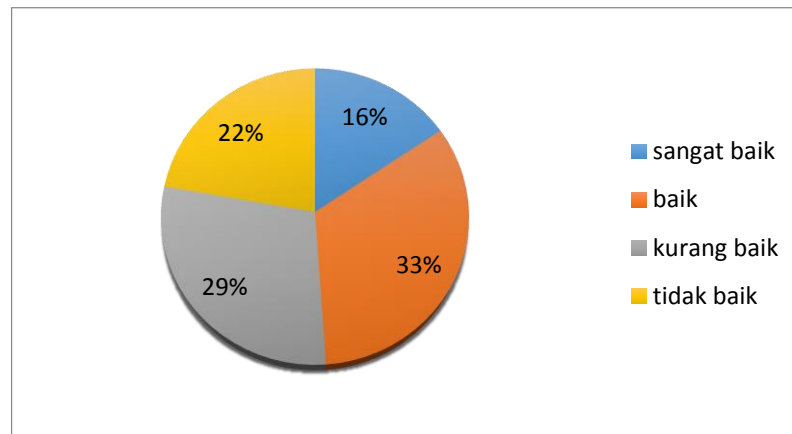
Tabel 4.8 Penilaian siswa terhadap Guru ISMUBA

Interval	frekuensi	Kriteria	Prosentase	Nilai
90-83	7	sangat baik	16%	86
82-76	15	Baik	33%	78
75-69	13	kurang baik	29%	72
68-62	10	tidak baik	22%	66

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria sangat baik adalah 86, kriteria baik 78, kriteria kurang baik 72, dan kriteria tidak baik 66. Dalam menentukan nilai dengan cara mencari rata-rata dari hasil skor responden.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyatakan guru ISMUBA SD Muhammadiyah Ambarbinangun mempunyai sikap profesional yang baik. Tetapi ada sebagian kecil peserta didik yang menyatakan guru ISMUBA mempunyai sikap profesional yang sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram yang disajikan.

Diagram 1. Sikap Profesional Guru ISMUBA

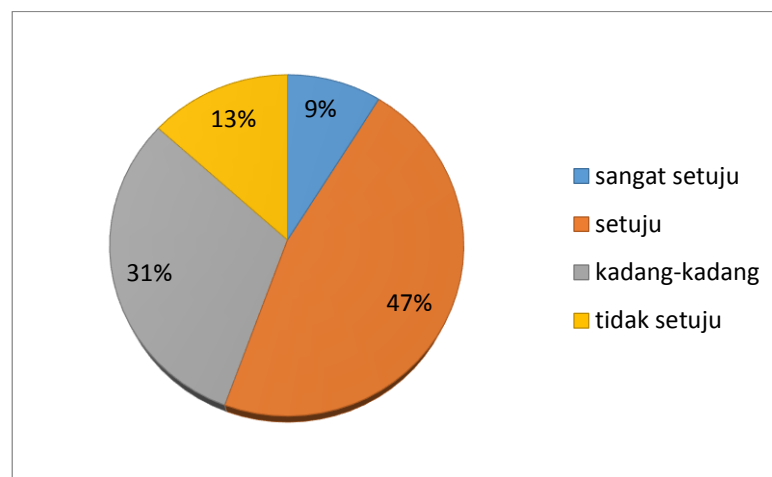


Berdasarkan data diagram di atas terlihat bahwa 15 responden menyatakan dari penilaian hasil angket bahwa guru ISMUBA sudah menunjukkan sikap profesional secara baik. Oleh karena itu dapat dikatakan secara keseluruhan guru sudah berusaha memenuhi untuk memiliki sikap profesional dan sudah hampir memenuhi kompetensi guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dengan baik. Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa ada peserta didik yang menunjukkan bahwa guru ISMUBA ada yang memiliki sikap profesional sangat baik berjumlah 7 responden. Selain itu, ada juga peserta didik yang menunjukkan bahwa sikap profesional guru ISMUBA kurang baik yang berjumlah 13 responden, sedangkan 10 peserta didik yang menunjukkan bahwa guru ISMUBA masih belum memiliki sikap profesional yang baik. Dalam jumlah prosentase, peserta didik yang menunjukkan sikap profesional guru ISMUBA sangat baik berkisar 16%, baik berkisar 33%, kurang baik berkisar 29%, dan yang tidak baik berkisar 22%.

Meskipun demikian, hasil data secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik yang menunjukkan guru ISMUBA yang memiliki sikap profesional di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah baik. hal ini terlihat jelas dari hasil data di atas bahwa responden yang menyatakan guru ISMUBA belum memiliki sikap profesional, kurang baik berjumlah 15 responden.

Sikap Profesional berdasar indikator dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 yaitu guru harus dapat Merencanakan pembelajaran. Diharapkan guru lebih profesional lagi dalam pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 2. Perencanaan Pembelajaran

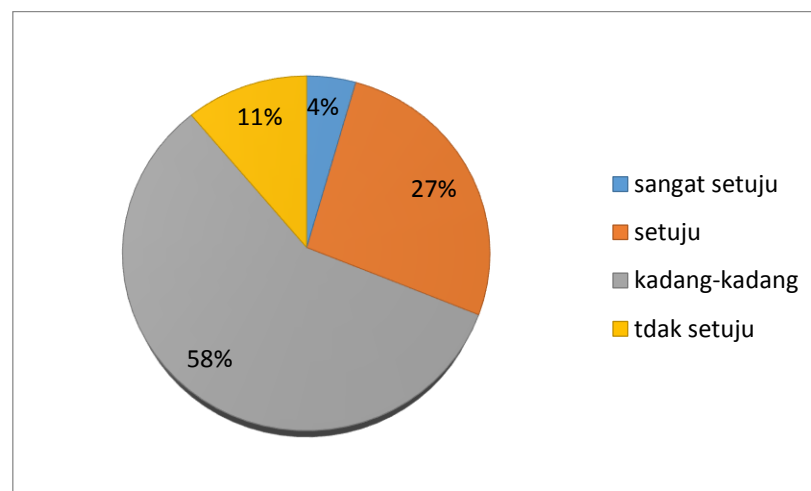


Data diagram menunjukkan bahwa informan menyatakan setuju terhadap sikap profesional guru ISMUBA berdasarkan merencanakan pembelajaran berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes)

sebelum pelajaran di kelas. Dengan demikian sikap profesional merencanakan pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik.

Selain merencanakan pembelajaran sikap profesional lain yang harus dipenuhi oleh guru ISMUBA yaitu menjadikan pembelajaran di kelas bermutu. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk memberikan variasi pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram sebagai berikut di bawah ini:

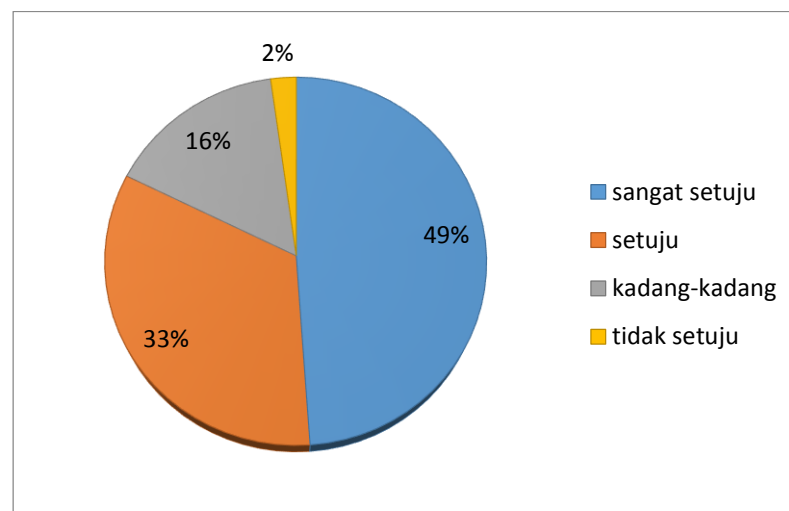
Diagram 3. Pembelajaran Bermutu



Berdasar data diagram informan menyatakan kadang-kadang pada sikap profesional guru ISMUBA dalam pembelajaran bermutu. Hasil observasi juga menunjukkan guru ISMUBA khususnya guru kemuhammadiyahahan yang di ampu oleh guru kelas dalam memvariasikan pembelajaran masih sangat kurang sekali. Dengan demikian, guru ISMUBA sudah berusaha untuk mempunyai sikap profesional di dalam kelas yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dirinya, walaupun belum

sepenuhnya terealisasikan dengan baik. Sikap Profesional yang selanjutnya, perlu juga diketahui kemampuan menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Diagram 4. Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan data di atas maka informan menyatakan sangat setuju sikap profesional dilihat dari cara mengevaluasi. Guru menilai dan mengevaluasi hasil evaluasi siswa dengan memberikan tes lisan ataupun tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui ujian maupun tanya jawab langsung di dalam kelas. Dengan demikian maka dikatakan proses pembelajaran yang sudah berhasil baik di dalam kelas.

Setelah itu sikap profesional yang lain ialah guru ISMUBA mempunyai kepribadian yang objektif dan tidak diskriminatif dengan para peserta didik karena guru merupakan seorang panutan yang harus di gugu dan ditiru. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram 5. Sikap Objektif dan Non diskriminatif

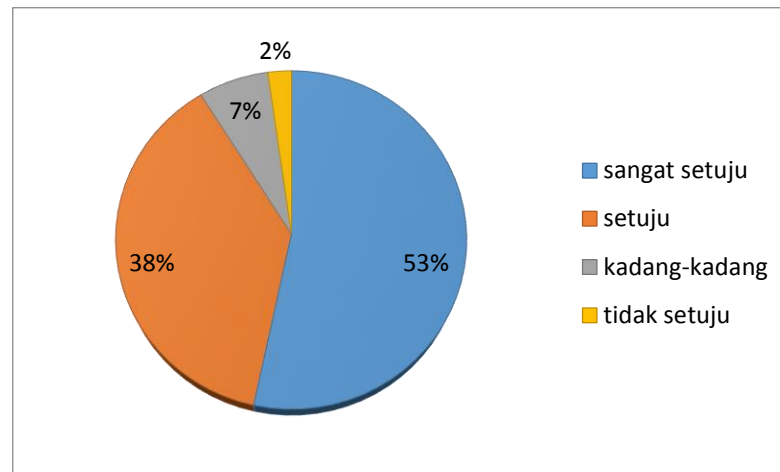
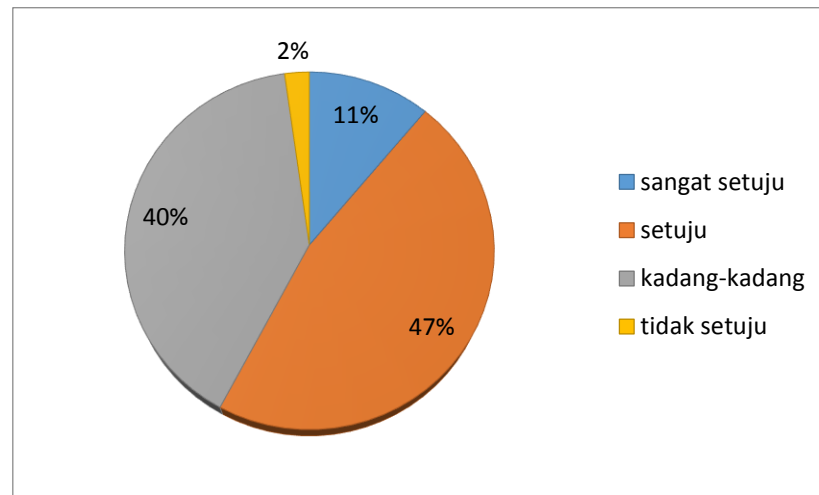


Diagram di atas menunjukkan bahwa informan menyatakan sangat setuju dengan sikap profesional dilihat dari kepribadian guru. Hal ini sangat diperlukan bagi guru karena seorang guru harus mengetahui karakter siswa satu dan lainnya tanpa membeda-bedakan. Dengan demikian kesimpulan dari faktor keberhasilan diatas ialah kepribadian Guru ISMUBA sangat baik terhadap peserta didik maupun teman sejawat.

Selain bertindak objektif dan tidak diskriminatif, sikap profesional selanjutnya ialah guru ISMUBA harus juga meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Untuk itu lebih jelasnya dapat melihat diagram yang di sajikan sebagai berikut.

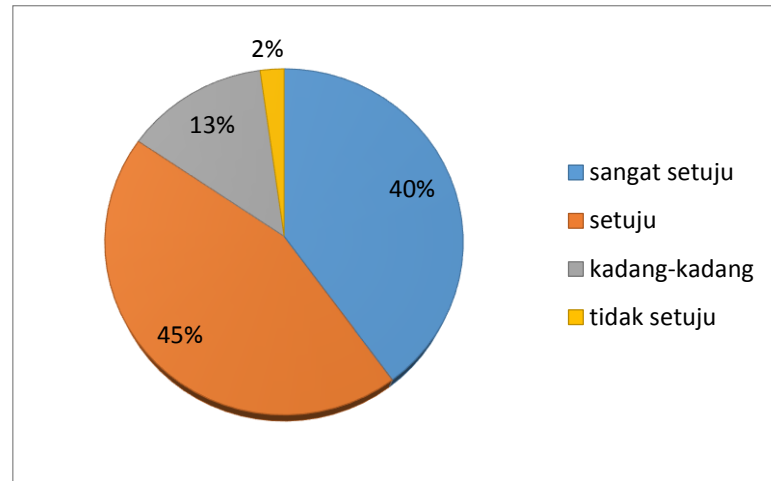
Diagram 6. Pengembangan Kualifikasi dengan IPTEK dan seni



Hasil diagram di atas menyatakan informan setuju terhadap sikap profesional guru dalam pengembangan kualifikasi guru melalui IPTEK dan seni. Kualifikasi ini berkenaan dengan akademik guru ISMUBA yang harus mencapai standar minimum sesuai dengan ketentuan pemerintah. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan kualifikasi guru ISMUBA, diharapkan guru sadar bahwa kualitasnya sangat penting dalam hal pendidikan. Jika standar minimum kualifikasi tidak dipenuhi maka untuk menjadi guru profesional sangat berat karena syarat utama adalah kualifikasi akademik yang memadai. Demikian dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbingun telah berhasil dengan baik.

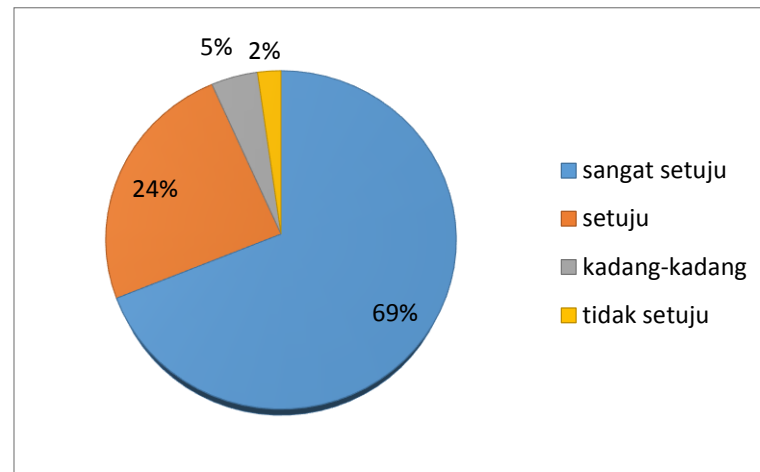
Selain mengembangkan kualifikasi, sikap profesional guru juga dengan menjunjung tinggi perundang-undangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil diagram di bawah ini:

Diagram 7. Sikap Menjunjung perundang-undangan



Berdasarkan data diatas bahwasannya guru ISMUBA dari hasil responden menunjukkan sudah baik dalam menjunjung tinggi perundang-undangan. Guru ISMUBA telah menerapkan perundang-undangan hukum dan kode etik, hal ini sangatlah perlu karena seorang guru perlu mematuhi undang-undang yang ada guna memberikan kualitas kelayakan diri, dari situlah salah satu poin sikap profesional. Selain menjunjung tinggi perundang-undangan, guru ISMUBA harus memiliki rasa persatuan dan kesatuan dengan sesama guru, murid, dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram dibawah ini.

Diagram 8. Sikap Persatuan dan Kesatuan



Berdasarkan data diatas menurut hasil responden menunjukkan bahwa guru ISMUBA telah sangat baik dalam hal memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan baik dengan para murid, masyarakat, dan sesama guru. Pemeliharaan persatuan dan kesatuan ini sangat penting karena berkaitan dengan sikap sosial seseorang. Sikap sosial yang baik sangat diperlukan karena guru bukan hanya sebagai panutan untuk murid saja tetapi untuk sesama guru dan masyarakat luar.

Sikap profesional Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Ambarbinangun ini telah dipaparkan menggunakan statistik hasil angket sebagai instrumen penelitian. Selain itu, sikap profesional SD Muhammadiyah Ambarbinangun juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sikap profesional guru ISMUBA sudah cukup baik walaupun masih ada saja guru yang belum memenuhi

aspek. Sebagai contoh, hal ini terlihat dari cara guru bersikap dengan para murid di dalam kelas. Guru dapat dikatakan sangat dekat sekali dengan para murid bukan hanya sebagai orang tua saja tetapi juga dapat menjadi teman cerita².

Guru ISMUBA selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya, walaupun masih ada guru yang misalkan dalam mengajar kadang belum bervariasi, tetapi untuk memiliki karakter yang baik guru sudah mempunyai sikap itu dengan sesama guru, murid, dan masyarakat. Menurut bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun, guru selalu berusaha memberikan yang terbaik dengan sadar bahwasannya guru bukan hanya dituntut untuk mengajar saja tetapi mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing murid menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan negara jadi, mereka selalu berusaha kreatif³.

Berdasarkan data wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa guru ISMUBA SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah berusaha sebaik mungkin untuk menjadi guru yang profesional dari dalam diri mereka. Keprofesionalan tersebut berdasarkan kesadaran guru ISMUBA untuk menjadi pendidik, pembimbing, motivator, inovator, dan mobilisator bagi murid, teman sejawat dan masyarakat luar. Profesional sering kali hanya sebagai harapan guru semata namun jika hal ini tidak diimbangi dengan

² Observasi Kelas 2B pada tanggal 9 Januari 2017 dengan Ibu Nurul Faiza

³ Wawancara dengan Bapak Rochadi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada tanggal 10 Januari 2017.

kesadaran dan tanggung jawab dari dalam diri seorang guru maka program ini tidak akan masimal secara baik.

Kesimpulan dari Sikap Profesional Guru ISMUBA dapat berdasarkan kriteria Undang- Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen melalui wawancara Kepala Sekolah, Para Guru, dan angket penilaian peserta didik dengan hasil menunjukkan 33% Baik. Para guru telah menyadari secara tegas bahwa tugas sebenarnya bukan hanya menjadikan peserta didik cerdas dalam akademik tetapi juga unggul dalam moral, intelektual, dan spiritual khususnya guru ISMUBA. Dengan demikian keberhasilan program profesional Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah terpenuhi dengan baik.

2. Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Profesional Guru ISMUBA

Strategi yang dilakukan guru dalam pengembangan sikap profesional yaitu melalui dukungan sekolah, metode, media dan penilaian baik untuk dirinya maupun pembelajaran dalam kelas. Peneliti menggunakan wawancara terhadap guru ISMUBA untuk mengetahui starategi guru ISMUBA dalam pengembangan sikap profesional di SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

a. Dukungan Sekolah

Faktor lain dalam mempersiapkan sikap profesional guru ISMUBA yaitu berasal dari dukungan sekolah. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marwanti selaku pengampu mata pelajaran ISMUBA yaitu Al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarbinangun beliau mengungkapkan bahwa:

“Sekolah sangat mendukung sekali untuk menjadikan guru ISMUBA menjadi guru profesional hal yang selalu dilakukan ialah meminta guru khususnya ISMUBA untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan atau workshop, pelatihan-pelatihan yang dilakukan di Univeristas, aktif dalam kelompok KKG dan MGMP, mengikuti pembinaan dari pengawas umum atau agama, mengusahakan hadir di sekolah dengan tepat waktu, menjadi teladan bagi peserta didik dan selalu mengajarkan anak menggunakan bahasa jawa “*krama inggil*”⁴.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru ISMUBA, bahwa sekolah selalu menugaskan guru untuk mengembangkan kualitas diri seorang guru melalui pelatihan di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya sekolah untuk mendukung program pemerintah bahwa profesi guru merupakan profesi tenaga profesional. Adapun dukungan sekolah untuk menunjang Guru ISMUBA yang profesional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Dukungan Sekolah dalam pengembangan sikap Profesional

Dukungan/Fasilitas Sekolah
Pembinaan
Pendidikan dan pelatihan
Aktif dalam Kelompok Kerja Guru
Diskusi antar Guru atau antar sekolah
Mengikuti Seminar
Mengaji memperbaiki bacaan dan belajar tartil
Workshop
Kebebasan Menambah wawasan lain

⁴ Wawancara dengan Ibu Marwanti Guru ISMUBA kelas 6 pada Tanggal 17 Januari 2017

Menurut data dukungan sekolah secara garis besar sekolah selalu memberikan keleluasaan dalam pengembangan profesional guru melalui berbagai pembinaan dan pelatihan yang diadakan di sekolah maupun universitas. Pembinaan dan pelatihan tersebut merupakan suatu pembelajaran dan penilaian terhadap kinerja guru selama dalam pengabdianya.

b. Metode Guru ISMUBA

Metode Guru ISMUBA dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana usaha guru untuk menjadi guru ISMUBA yang profesional di SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Ibu Faiza mengungkapkan bahwa:

“Metode yang digunakan Guru ISMUBA khususnya Al-Islam dan Bahasa Arab yang paling sering adalah diskusi, tanya jawab, kelompok dan memakai active learning dalam pembelajaran. Biasanya guru juga mengubah posisi tempat duduk siswa agar semua siswa dapat aktif di dalam kelas. Tetapi untuk guru kemuhammadiyahannya biasanya hanya menggunakan metode konvensional”⁵.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru ISMUBA bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah mulai bervariasi seperti

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Faiza Guru Al-Islam dan Bahasa Arab kelas 3, 4, dan, 5 Pada tanggal 11 Januari 2017

active learning dan *kooperative learning* namun untuk mata pelajaran kemuhammadiyahahan guru terkadang masih menggunakan metode konvensional. Adapun hasil data dari metode Guru ISMUBA dalam pengembangan profesional di dalam kelas yang di kelompokkan ke dalam tabel.

Tabel 4.10 Metode Guru ISMUBA

Metode Al-Islam dan Bahasa Arab	Metode Kemuhammadiyahahan
1. Tanya Jawab 2. Diskusi 3. Kelompok 4. Active learning (tutor sebaya dll) 5. Koopertive learning	1. Tanya jawab 2. Berkelompok 3. Konvensional 4. Diskusi 5. Film

Menurut data metode Guru ISMUBA yang paling sering digunakan adalah tanya jawab, diskusi dan berkelompok ketiga metode tersebut untuk menunjang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dikelas. Guru Al- Islam dan Bahasa Arab sudah menggunakan metode yang lebih variatif yaitu dengan *coopertaive learning* dan *active learning* untuk kemuhammadiyahahan guru belum sepenuhnya memvariasikan metode pembelajaran kepada peserta didik. Selain berdasarkan wawancara peneliti juga mengambil data berdasarkan hasil observasi salah satu guru ISMUBA dan Kemuhammadiyahahan. Hal ini peneliti lakukan agar data yang dikumpulkan dapat menunjang jawaban yang ada. Adapun kriteria observasi secara keseluruhan sebagaimana yang tertera dalam tabel.

Tabel 4.11 Hasil observasi Guru ISMUBA.

Komponen	Guru Al-Islam dan Bahasa Arab	Guru Kemuh
Membuka pelajaran	Sudah baik	Sudah baik
Merencanakan kegiatan belajar mengajar (RPP, Silabus, Prota dll)	Sudah Ada	Belum Ada
Keterampilan menjelaskan	Bervariasi	Berdasarkan buku
Penyampaian materi secara sistematis	Sesuai RPP	Sesuai buku
Pengembangan materi pelajaran	Tanya jawab	Tanya jawab
Metode pengajaran	Active learning	Konvensional
Variasi gaya belajar	Sudah baik	Sudah baik
Motivasi	Ya	Ya
Pengaturan tempat duduk	Bervariasi	Kelompok sesuai meja duduk
Evaluasi	Tugas, pertanyaan lisan maupun tulisan	Tugas dan pertanyaan lisan maupun tulisan

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas diatas bahwasannya guru ISMUBA yaitu al- islam dan bahasa arab telah melakukan variasi dalam pembelajaran Seperti memberikan metode pembelajaran, mengatur posisi duduk, memberikan tugas secara lisan maupun tulisan, dan menarik perhatian siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Namun, untuk guru kemuhammadiyah hal tersebut belum di terapkan

secara maksimal. Maka dapat disimpulkan hasil Evaluasi *Process* pada metode Guru ISMUBA menunjukkan sudah baik.

Data lain berdasarkan wawancara dengan Bapak Rochadi selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun diperoleh keterangan bahwa Guru ISMUBA di sekolah sudah membuat RPP dan silabus sebelum mengajar tetapi, untuk guru kemuhammadiyahahan masih diampu oleh wali kelas karena keterbatasan administrasi sehingga kurang kompetennya guru dalam proses belajar mengajar maka kemuhammadiyahahan belum dibuat RPP dan Silabus guru masih terpaku dengan BAB yang ada di buku. (Wawancara observasi awal pada tanggal 17 November 2016). Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu tidak kompeten guru pengampu pelajaran kemuhammadiyahahan maka dalam hal menyiapkan pembelajaran di kelas kurang maksimal.

b) Penggunaan Media

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Heni selaku guru kemuhammadiyahahan kelas 4 SD Muhammadiyah Ambarbinangun dan Ibu Marwanti pengampu mata pelajaran Al-Islam, diperoleh keterangan bahwa media yang digunakan dalam proses sikap profesional Guru ISMUBA. Di antara media yang digunakan adalah mushala, perpustakaan, ruang kelas, projector dan LCD.

Selain digunakan untuk tempat shalat, mushala juga digunakan untuk kegiatan keislaman pelajaran ISMUBA. kegiatan seperti praktek shalat dilakukan di mushala secara langsung guna membuat peserta didik lebih nyaman dan guru dapat memanfaatkan sebaik mungkin.

Selain mushala, media yang lain digunakan adalah perpustakaan, guru dapat menambah wawasan dari buku bacaan yang ada di perpustakaan. Guru juga dapat menambah materi dari buku-buku yang ada di perpustakaan sehingga buku paket tidak hanya menjadi pedoman utama.

Ruang kelas juga merupakan media untuk mengembangkan sikap profesional guru, guru dapat memanfaatkan ruangan kelas sebaik mungkin dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, mengatur posisi siswa agar aktif satu sama lain sehingga pembelajaran akan menjadi mengesankan bagi siswa.

Selanjutnya adalah media projector dan LCD, media ini terkait dengan Ilmu Teknologi bahwasannya menjadi guru yang profesional juga harus mengenal perkembangan teknologi agar pembelajaran tidak berjalan hanya konvensional. Projector dan LCD dapat dimanfaatkan ketika menjelaskan pembelajaran melalui demonstrasi film.

Tabel 4.12 Media Guru ISMUBA

Media di kelas	Buku Film Gambar Papan tulis Lcd dan projector
Media di luar kelas	Mushalla Perpustakaan Lingkungan

Berdasarkan data penggunaan media terbukti guru telah memanfaatkan media yang ada di dalam kelas dan di luar kelas dengan sebaik mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas media yang digunakan pun bervariasi. Hal ini diperlukan karena media bukan lagi sebenarnya untuk menunjang tetapi juga bisa menjadi objek yang pokok dalam perkembangan pembelajaran peserta didik. Maka dapat disimpulkan hasil Evaluasi *Process* pada penggunaan media menunjukkan sudah baik.

3) Penilaian Guru ISMUBA

Evaluasi merupakan proses pembelajaran akhir di dalam kelas guna untuk menilai kemampuan siswa. data yang diambil peneliti berdasarkan wawancara dengan guru ISMUBA yaitu ibu Marwanti S. Pd. I.

“Guru ISMUBA melakukan evaluasi biasanya dengan menggunakan tugas di sekolah maupun di rumah tugas tersebut kadang guru yang membuatnya sendiri atau berdasarkan latihan yang ada di buku paket. Dan untuk per

sub bahasan guru mengadakan Uangan Harian untuk memperispakan ujian tengah semester atau ujian sekolah”⁶.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru ISMUBA bentuk evaluasi guru sangat bervariasi tidak hanya melalui tugas harian tetapi melalui ujian harian, ujian tengah semester atau ujian akhir sekolah. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran guna untuk mengevaluasi kinerja guru itu sendiri. Pendidik merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan akademik siswa sehingga melalui evaluasi guru dapat mengukur kemampuan siswa dan kemampuan dirinya dalam menyampaikan pembelajaran dikelas maupun menjadi teladan. Adapun data cara penilaian guru ISMUBA terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut.

Tabel. 4.13 Penilaian Guru ISMUBA

Evaluasi harian	Evaluasi sub bab	Evaluasi semester
Tanya jawab lisan dan tulisan	Ujian Harian	Ujian tengah semester
Tugas rumah		Ujian Akhir Sekolah
Tugas latihan soal akhir bab		

Menurut data penilaian guru ISMUBA semua guru telah melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin melalui ujian dan latihan. Evaluasi tidak hanya di lakukan pada akhir sub bab tetapi ketika guru

⁶ Wawancara dengan Ibu Marwanti Guru ISMUBA kelas 6 Pada Tanggal 17 Januari 2017

menerangkan pembelajaran hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui bagaimana konsentrasi siswa saat di dalam kelas secara langsung.

4. Faktor pendukung dan penghambat sikap profesional guru

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Esti selaku guru kemuhmadiyah kelas 5A dan Bapak Rochadi selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

“Faktor pendukung untuk menjadi guru yang profesional yaitu faktor utamanya adalah antusiasme siswa terhadap guru misalnya mereka menganggap guru tidak hanya sebagai orang tua di sekolah tapi dapat dijadikan teman untuk mencurahkan keluh kesah sehingga dapat akrab. Kemudian pendukung lainnya ialah sarana prasarana yang sebagian sudah memadai walaupun untuk LCD dan Projector baru hanya ada satu. Kemudian faktor penghambatnya ialah belum dapat untuk disiplin, misalnya saja dalam hadir kesekolah untuk guru yang masih mempunyai anak kecil dirumah belum bisa datang tepat waktu tetapi guru selalu berusaha semaksimal mungkin”⁷.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bahwa faktor pendukung sebagai guru profesional adalah antusiasme siswa dan sarana prasarana yang memadai. Hal itu merupakan faktor utama karena berjalannya suatu program harus di dukung oleh unsur yang lain. Sedangkan, untuk faktor penghambat yaitu disiplin sering kali hal ini menjadi momok bagi setiap warga sekolah terutama dalam disiplin waktu. Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rochadi beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Faktor pendukung menjadi guru yang profesional adalah kerjasama antar sekolah maupun antar guru, kualitas guru agama

⁷ Wawancara dengan Ibu Esti Guru Kemuh selaku Guru Kelas 5A pada tanggal 16 Januari 2017

itu sendiri, berusaha mengikuti organisasi muhammadiyah, dan kemampuan guru yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat guru profesional adalah dasar kemampuan guru yang kurang, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dan memadai serta kurangnya kemampuan mencerna Al-Qur'an⁸.

Adapun tabel Faktor pendukung dan penghambat dari hasil wawancara para guru ISMUBA sebagai berikut:

Tabel 4.14 Faktor pendukung dan Faktor penghambat

Faktor pendukung	Faktor penghambat
Antusiasme Peserta didik	Kurangnya kesadaran meningkatkan kualitas
Kemampuan guru	Tidak disiplin waktu
Tanggung Jawab	Malas
Sarana prasarana	Kurang pengetahuan

Berdasarkan tabel dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung profesional guru ialah kemampuan dasar dan sarana prasarana yang memadai dari sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat menjadi guru yang profesional ialah kurangnya kesadaran dan kemampuan guru yang memadai. Hal ini terbukti Faktor-faktor tersebut masih menjadi masalah nyata bagi guru. Hanya sebagian guru yang berusaha meningkatkan kualitas dengan menyampingkan faktor –faktor tersebut karena rasa tanggung jawabnya yang besar.

⁸ Wawancara Dengan Bapak Rochadi Selaku Kepala Sekolah Pada tanggal 10 Januari 2017